

PENGARUH TARIF PAJAK, KEBIJAKAN DIVIDEN, RISIKO BISNIS TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020)

Eka Siti Rahayu¹, Wiwit Irawati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

Email: ekasitirahayu1@gmail.com, wiwitira@unpam.ac.id

ABSTRAK

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangutan di pasar modal. Kenaikan dan penurunan harga saham di pengaruhi oleh banyak faktor. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Dividen dan Risiko Bisnis terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, berdasarkan metode tersebut diperoleh 10 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun, total data penelitian diperoleh sebanyak 50 data observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (time series) dan data deret lintang (cross section). Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial tarif pajak tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kebijakan dividend dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa Tarif Pajak, Kebijakan Dividen dan Risiko Bisnis secara bersamaan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kata Kunci: Tarif Pajak, Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, Harga Saham

ABSTRACT

The share price is the price of a share that occurs on the stock market at a certain time determined by market participants and is determined by the demand and supply of the shares concerned in the capital market. Increases and decreases in stock prices are influenced by many factors. This study aims to determine the effect of Tax Rates, Dividend Policy and Business Risk on Stock Prices in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sample selection method used purposive sampling method, based on this method obtained 10 companies with a research year of 5 years, the total research data obtained were 50 observational data. The analysis technique used is panel data regression which is a combination of time series data and cross section data. The test results show that partially the tax rate has no effect on stock prices. Dividend policy and business risk have a significant effect on stock prices. Simultaneously shows that Tax Rates, Dividend Policy and Business Risk simultaneously affect stock prices in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.

Keywords: Tax Rates, Dividend Policy, Business Risk, Stock Price

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu, di mana pertumbuhan tersebut sejalan dengan era globalisasi ekonomi. Dengan semakin bertumbuhnya ekonomi akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola pikir, pola hidup, dan tingkah laku. Masyarakat masa kini memiliki keinginan yang semakin meningkat untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya (A. Prilly, 2017). Perusahaan memiliki tujuan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar sehingga dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar, salah satunya melalui pasar modal. Investor yang menginvestasikan dananya ke dalam saham tertentu memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya harus melakukan beberapa penilaian dengan cermat terhadap emiten. Investor harus yakin bahwa informasi yang diterimanya adalah benar, serta tidak ada pihak lain yang manipulasi informasi tersebut.

Indeks sektor barang konsumsi masih menjadi indeks jawara dengan koreksi paling minim. Mengutip data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor *consumer goods* hanya terkoreksi 12,01 %, lebih rendah dari koreksi yang menimpa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bahkan masih anjlok 23,13% sejak awal tahun atau secara year-to-date (Ytd). Pelemahan yang menimpa indeks barang konsumsi juga tidak separah indeks sektoral lain, seperti properti dan real estate yang anjlok hingga 32,84% serta indeks sektor aneka industri yang terkoreksi hingga 31,81%. Jika ditilik, sebenarnya indeks sektor barang konsumsi tertolong oleh sejumlah saham produsen makanan dan minuman, yang beberapa diantaranya masih mencatatkan pertumbuhan positif. Saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) misalnya, mencatatkan return positif 15,61% secara ytd. Produsen air minuman dalam kemasan (amdk), PT Akasha Wira International Tbk (ADES) masih menguat 6,7% sejak awal tahun (Suryahadi, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini. Teori agensi didefinisikan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang prinsipal yang memberikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan (Michael C. Jensen, 1976). Terdapat hubungan antara dua individu di mana salah satu menjadi prinsipal dan yang lainnya menjadi agen, (Eldon Hendriksen, 1991). Prinsipal memberikan tugas tertentu kepada agen, kemudian agen menyetujui untuk melakukan tugas tersebut dengan memberikan beberapa pertimbangan kepada prinsipal. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen (Adiwibowo, 2018). Pemegang saham disebut sebagai peninjau informasi dan pengambilan keputusan diambil oleh agen-agennya. Peninjau informasi mempunyai tanggung jawab untuk memilih sistem informasi. Mereka harus mempunyai pilihan yang beraneka ragam sehingga para pengambil kebijakan dapat membuat keputusan yang terbaik bagi kepentingan pemilik.

Agency theory mempunyai fokus terhadap hubungan antara dua pelaku yang mempunyai perbedaan kepentingan yaitu antara agen dan prinsipal. Teori ini juga memberikan gambaran pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Pemisahan ini bertujuan agar tercapai keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan dengan mempekerjakan agen terbaik dalam mengelola perusahaan. Terdapat kemungkinan bahwa agen mungkin saja akan mementingkan kepentingan pribadinya dengan mengorbankan prinsipal, tetapi di sisi lain prinsipal menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dari sumber daya yang telah diinvestasikan. ***Theory of Reason Action***

Teori ini menjelaskan sikap dan tingkah laku seseorang dalam bertindak menggambarkan persepsi dan motivasi masing-masing. TRA merupakan model yang dikembangkan dari teori psikologis, (Fishbein A. &, 1980). TRA berfokus pada faktor kognitif (keyakinan dan nilai nilai) yang menentukan motivasi (niat perilaku) (Karen Glanz, 2015). Seseorang akan bertindak

dikarenakan adanya motivasi atau dorongan dalam dirinya yang terbentuk melalui persepsi dari pengetahuannya, dan ditunjukkan melalui perilaku tertentu (Rosnidah et al., 2018).

Theory of Reason Action menyatakan bahwa setiap individu bertindak dikarenakan adanya niat dan keyakinan (Fishbein M. , 1979). Faktor sosial adalah pengaruh dari lingkungan yang meyakinkan seseorang untuk menggunakan suatu sistem. Keputusan penggunaan system didasarkan pada dukungan sekitar terhadap sistem tersebut. (Irawati, 2020) Niat dan keyakinan juga berhubungan dengan melakukan suatu perilaku yaitu mematuhi pajak, seorang wajib pajak akan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti keyakinan wajib pajak dari hasil perilakunya tersebut. Dalam melihat harga saham pun harus memperhatikan risiko yang mungkin terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku seorang dalam menentukan harga saham dapat diuraikan dengan teori ini.

Harga Saham

Menurut (Brigham, 2013) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya.

Harga Saham sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa depan. Artinya Harga Saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, sahamnya akan banyak diminati investor. semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya, Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Tarif Pajak

Tarif pajak adalah tarif yang dipakai untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. Secara umum, tarif pajak dinyatakan dalam bentuk persentase. Pajak merupakan suatu pungutan wajib yang diberikan kepada pemerintah atau suatu kontribusi wajib dari setiap warga negara yang dapat dipaksakan sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku untuk kepentingan rakyat (Septanta, 2018), oleh karena itu diperlukan tarif pajak agar pemungutan pajak seimbang

antara masyarakat dan pemerintah. Tarif pajak merupakan persentase tertentu yang telah ditentukan dalam perundang-undang perpajakan dalam menentukan jumlah pajak terhadap yang dikenakan terhadap wajib pajak baik orang pribadi maupun badan (Pranata, 2015)

Kebijakan Dividen

kebijakan dividen merupakan isu yang penting dalam sebuah perusahaan yang penetapannya harus seimbang dan memperhatikan semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. (Rosharlianti, 2018) Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran oleh perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan, stabilitas dan pertumbuhan dividen. Apabila dividen akan dibayarkan semua, kepentingan cadangan akan terabaikan, sebaliknya apabila laba akan ditahan semua tanpa ada pembagian dividen, kepentingan pemegang saham akan uang kas terabaikan. Untuk menjaga kedua kepentingan, manajer keuangan dapat menempuh kebijakan dividen yang optimal.

Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Dalam *trade of theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki utang yang besar cenderung memiliki volatilitas pendapatan yang tinggi. Volatilitas laba merupakan tingkat fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya selama beberapa periode. Volatilitas laba juga menunjukkan tingkat risiko yang tercermin dari besarnya simpangan atas tinggi atau rendahnya laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Semakin besar simpangan, semakin tinggi volatilitas laba, yang berarti juga semakin besar risiko yang dimiliki perusahaan (Wijayanti, 2017). Tingkat volatilitas yang tinggi akan meningkatkan risiko bisnis perusahaan. Peningkatan risiko bisnis akan mengakibatkan meningkatnya *cost of fund*. Peningkatan *cost of fund* akan mendorong perusahaan untuk mengurangi penggunaan uang. Hal ini berarti perusahaan memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menurunkan penggunaan utang. Artinya terdapat pengaruh negatif dari risiko bisnis terhadap struktur modal (Jalil, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif yang dikutip dari Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini menguji tentang Tarif Pajak, Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebanyak 30 perusahaan sebagai populasi. Dimana 17 perusahaan tidak menyediakan laporan keuangan yang lengkap dalam periode 2016-2020, 2 lainnya mengalami deslisting selama tahun penelitian. Sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam Penelitian ini melakukan uji pemilihan model untuk mengetahui model regresi data panel yang paling cocok digunakan untuk menguji hipotesis model-model penelitian yang telah dikembangkan. Dalam memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model dilakukan dengan uji Chow dan uji Hausman.

Uji Chow

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model fixed effect model dan common effect model. Apabila nilai probabilitas signifikan F statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ maka fixed effect model yang lebih baik digunakan, namun jika nilai probabilitas signifikan F statistik lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ maka model common effect yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data.

Tabel 1

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	292.368885 (9,37)		0.0000
Cross-section Chi-square	213.914321 9		0.0000

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2022

Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Apabila nilai probabilitas signifikan F statistik lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ maka model yang lebih baik adalah model random effect. Apabila nilai probabilitas signifikan F statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ maka model yang lebih baik adalah model fixed effect.

Tabel 2

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Statistic	Chi-Sq.	d.f.	Prob.
		Chi-Sq.		
Cross-section random	3.716837	3	0.2937	

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2022

Uji LM

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memastikan model mana yang akan dipakai apakah model *Common Effect* atau *Random Effect*, dasar dilakukan uji ini adalah apabila hasil uji *fixed effect* dan *random effect* tidak konsisten.

Tabel 3

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
Test Hypothesis			
Cross-			
section	Time	Both	
Breusch-Pagan	83.63772	1.480375	85.11810
(0.0000)	(0.2237)	(0.0000)	

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2022

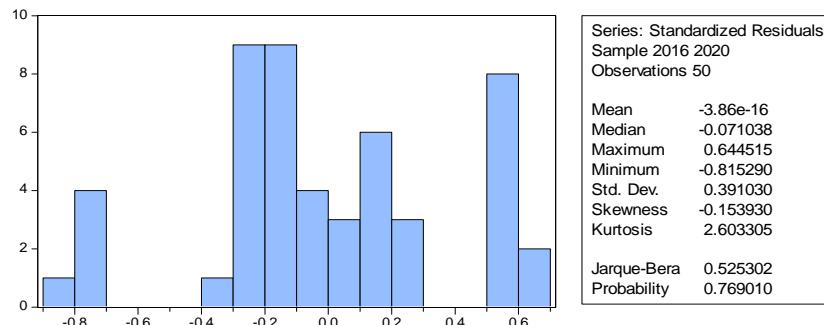
Uji Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

1.Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen atau variabel independen atau kedua variabel tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak.



Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2022

Gambar 1

Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1, diketahui bahwa nilai prob. JB hitung sebesar $0.7690 > 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa residual telah terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

Uji autokorelasi

pada penelitian dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi, jika nilai $d > d_u > 4 - d_l$
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai $d_l < d < 4 - d_u$

Hasil uji autokorelasi dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.343857	Mean dependent var	0.185354
Adjusted R-squared	0.301065	S.D. dependent var	0.058374
S.E. of regression	0.048802	Sum squared resid	0.109554
F-statistic	8.035568	Durbin-Watson stat	1.816832
Prob(F-statistic)	0.000207		

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui bahwa nilai dw sebesar 1.8168 dan nilai du pada tabel durbin watson sebesar 1.6739, sehingga diperoleh perbandingan sebesar $1.6739 < 1.8168 < 2.3261$ ($4 - 1.6739$) artinya data pada penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji multikolinearitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

- Data tidak terjadi multikolinieritas, bila nilai koefisien $< 0,90$ atau
- Data mengalami multikolinieritas, bila nilai koefisien $> 0,90$

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian disajikan pada berikut:

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

	TP_X1	KD_X2	RB_X3
TP_X1	1	-0.09128	0.33062
KD_X2	-0.09128	1	0.09951
RB_X3	0.33062	0.09951	1

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai koefisien korelasi antara variabel independen tarif pajak, kebijakan dividen dan risiko bisnis lebih kecil ($<$) 0,90, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi dan ketiga variabel independen tidak mengalami masalah multikolinieritas

Uji heteroskedastisitas

Dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan membandingkan nilai *SumSquare Resid* (SSR) pada metode *fixed effect model* (FEM)

dengan nilai SSR pada metode *Generalized Least Square* (GLS). Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

- a. Data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika $\text{SSR FEM} < \text{SSR GLS}$ atau
- b. Data mengalami masalah heteroskedastisitas, jika $\text{SSR FEM} > \text{SSR GLS}$.

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	SumSquare Resid (SSR)	Keputusan Akhir
FEM	0.0868	SSR FEM < SSR GLS. Kesimpulan tidak terjadi hetero
GLS	0.1096	

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui bahwa nilai $\text{SSR FEM} < \text{SSR GLS}$ sebesar $0.0868 < 0.1096$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran umum pada data penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu tarif pajak (TP_X1), kebijakan dividen (KD_X2) dan risiko bisnis (RB_X3) dan satu variabel dependen yaitu harga saham (HS_Y). Variabel penelitian diinterpretasikan dalam nilai maximum, minimum, mean, median dan standar deviasi. Jumlah pengamatan pada penelitian sebanyak 50 data yang merupakan gabungan dari 10 data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil statistik deskriptif penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7
Uji Statistik Deskriptif

	HS	TP	KD	RB

Mean	3385.100	0.256000	0.460400	0.120400
Median	2035.000	0.250000	0.360000	0.120000
Maximum	11150.00	0.480000	2.530000	0.290000
Minimum	242.0000	0.040000	0.100000	0.010000
Std. Dev.	3022.256	0.068512	0.379048	0.070940
Observations	50	50	50	50

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2022

Koefisien determinasi (R^2)

Bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.343857	Mean dependent var	0.185354
Adjusted R-squared	0.301065	S.D. dependent var	0.058374
S.E. of regression	0.048802	Sum squared resid	0.109554
F-statistic	8.035568	Durbin-Watson stat	1.816832
Prob(F-statistic)	0.000207		

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2022

Hasil koefisien determinasi pada Tabel 4.16, menunjukkan nilai *adjusted r square* sebesar 0.3011. Nilai *adjusted r square* sebesar 0.3011 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh tarif pajak, kebijakan dividen dan risiko bisnis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 30.11 persen sedangkan sisanya sebesar 69.89 persen (100 – 30.11 persen) dipengaruhi

oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian, seperti *earning per share*, Net Profit Margin, profitabilitas, dan lainnya

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji berdasarkan nilai signifikansinya apakah Tarif Pajak, Kebijakan Dividen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham. Jika nilai signifikansi probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang diajukan ditolak.

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.343857	Mean dependent var	0.185354
Adjusted R-squared	0.301065	S.D. dependent var	0.058374
S.E. of regression	0.048802	Sum squared resid	0.109554
F-statistic	8.035568	Durbin-Watson stat	1.816832
Prob(F-statistic)	0.000207		

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2022

Berdasarkan Tabel 4.17 maka:

1. Hipotesis 1 = diduga tarif pajak, kebijakan dividen dan risiko bisnis berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

Nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari alpha (0,05) yaitu sebesar $0.000207 < 0,05$ dan f hitung $> f$ tabel sebesar $8.04 > 2.81$, hal ini menunjukkan bahwa tarif pajak, kebijakan dividen dan risiko bisnis secara simultan/bersamaan berpengaruh terhadap harga saham, maka hipotesis pertama yang diajukan penulis dinyatakan diterima.

Uji t

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen antara individu atau parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 10
Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.634609	0.138458	26.25071	0.0000
Tarif Pajak_X1	-0.050797	0.047062	-1.079375	0.2860
Kebijakan				
Dividen_X2	0.115852	0.041504	2.791359	0.0076
Risiko Bisnis_X3	0.269259	0.055376	4.862394	0.0000

Sumber: Data diolah dengan eviews 9, 2022

Berdasarkan Tabel 4.18, maka hipotesis penelitian adalah:

1. Hipotesis 2 : Diduga tarif pajak berpengaruh positif terhadap harga saham
Nilai probabilitas tarif pajak $> \alpha$ 0.05 sebesar 0.2860 $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel sebesar $1.0794 < 1.6786$, hal ini menunjukan bahwa tarif pajak tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis kedua dinyatakan ditolak.
2. Hipotesis 3 : Diduga kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham
Nilai probabilitas kebijakan dividen $< \alpha$ 0.05 sebesar 0.0076 $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel sebesar $2.7914 < 1.6786$, hal ini menunjukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis ketiga dinyatakan diterima.
3. Hipotesis 4 : Diduga risiko bisnis berpengaruh positif terhadap harga saham
Nilai probabilitas risiko bisnis $< \alpha$ 0.05 sebesar 0.0000 $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel sebesar $4.8624 < 1.6786$, hal ini menunjukan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis keempat dinyatakan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh Nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari alpha (0,05) yaitu sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Tarif Pajak, Kebijakan Dividen dan Risiko Bisnis secara bersamaan berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Tarif Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham
Hasil uji mempunyai nilai parameter koefisien regresi yang bertanda negatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan tarif pajak tidak mempengaruhi kenaikan harga saham
2. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga saham.
Hasil uji mempunyai parameter koefisien regresi yang bertanda positif. Hasil penelitian menyatakan Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, artinya besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi Harga Saham
3. Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham
Hasil uji mempunyai parameter koefisien regresi yang bertanda positif yang artinya berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penemuan ini dapat dijabarkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis maka akan meningkatkan harga saham karena investor berekspektasi bahwa semakin tinggi risiko bisnis maka investor mendapatkan pengembalian atas aktiva yang semakin tinggi juga.

DAFTAR PUSTAKA

- (2019, February Senin). Retrieved from <https://kemenperin.go.id/>: [Doi : 10.53363/yud.v2i2.39](https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun-</p><p>A. Prilly, a. F. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Engagement Sebagai Variabel Intervening (Studi pada PT Pos Indonesia Regional VI Semarang).</p><p>Adib, A. I. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBJAKAN DIVIDEN. <i>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)</i>, 9(8).</p><p>Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan dan leverage terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang</i>, 6(2), 203-222.</p><p>Ainun, H. M. (2013). Corporatisation of Malaysian public universities. a case study. <i>Journal of the Asian Academy of Applied Business (JAAAB)</i>, 2, 1-34.</p></div><div data-bbox=)

- Aminah, N. A. (2016). Pengaruh Deviden Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Brigham, E. F. (2013). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Edisi 11 Buku 2 Salemba 4.
- Chasbiandani, T. &. (2012). Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XV*, (90).
- Devitia Putri Nilamsari, S. (2015). Dampak Intellectual Capital Terhadap Capital Gain.
- Eldon Hendriksen, H. B. (1991). Accounting theory, Prentice hall, New. York.
- Fishbein, A. &. (1980). Theory of Reasoned Action.
- Fishbein, M. (1979). A theory of reasoned action: Some applications and implications. Nebraska Symposium on Motivation.
- Fitri, I. K. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2008-2012). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 8-14.
- Gede Pranata, G. A. (2015). Pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham.
- Hariyanto, S. (2011). Karakteristik Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. . *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7(2), 162-170.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kelima. . Yogyakarta: BPEE .
- Hayati, K. S. (2019). *Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.*, Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 3(1), 133-139.
- Hidayah, N. E. (2019). Risiko Bisnis, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP AMD YKPN.
- Ilyas., W. d. (2002). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, W. &. (2020). Pengaruh Faktor Sosial dan Ekspektasi Kinerja terhadap Tax Billing System. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2), 156-169.
- Ismawati, I. R. (2015). Pengaruh Pertambahan Nilai Ekonomi (EVA), Rasio Perputaran Total Asset (TATO) dan Rasio Hutang (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT P&G Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*. ISSN : 2655-9234 ; Nomor 1 Volume 5.
- Jalil, M. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2),, 20-28.
- Karen Glanz, B. K. (2015). *Health Behavior : Theory, Research, and Practice Fifth 5 Edition*. San Francisco: Jossey Bass.
- Kustina, L. &. (2019). Kebijakan Dividen Dan Capital Gain: Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Investasi*, 5(1), 24-37.
- Michael C. Jensen, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure.

- Novitasari, A. M. (2020). *Pengaruh Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility), Kebijakan Dividen, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham.* , Proceedings Universitas Pamulang, 1(1), 36-41.
- Permatasari, S. M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . (*Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya*).
- Pranata, P. A. (2015). Pengaruh Tarif Pajak dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada PT Telekomunikasi Tbk Periode 2001- 2014. *Jurnal Akuntansi S1 Vol.3 No.1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.
- Psillaki, D. M. (2010). Capital structure, equity ownership and firm performance.
- Putra, G. R. (2016). *PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK PENGHASILAN BADAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (Periode 2008–2010)*. , InFestasi, 12(1).
- Putra, N. E. (2020, Maret 2). Retrieved from Pilah-Pilih Saham Bagus dari Perusahaan Bagus: <https://www.feb.ui.ac.id/blog/2020/03/02/budi-frensyid-pilah-pilih-saham-bagus-dari-perusahaan-bagus/>
- RAFINSKA, K. (2018, November 20). *PT Achilles Advanced Systems*. Retrieved from Online Pajak: <https://www.online-pajak.com/tentang-ppn-efaktur/dasar-hukum-ppn>
- Rahayu, K. S. (2010). *Perpajakan Indonesia dan Aspek Formal Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosharlanti, Z. (. (2018). Pengaruh Prudence Dan Family Ownership Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 61-82.
- Saksama, H. Y. (2020, April 3). *Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat*. Retrieved from Direktorat Jenderal Pajak.
- Saputro, H. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). (*Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*).
- Sari, O. K. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham*.
- Septanta, R. (. (2018). Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan Kantor Pajak Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi, Tarif Pajak dan Aturan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan dalam Melaporkan Pajak Penghasilan di Kpp Madya Tangerang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(2), 23.
- Setiawan, W. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada 2010-2013). . *Segmen Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1d).
- Silalahi, S. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Insider dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Mempergunakan.

- Simatupang, R. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Jurnal Ekonomis*, 13(4b).
- Soalihin, I. S. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS) dan PPh Badan Terhadap harga Saham (Studi Kasus Peusahaan Sektor Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*., Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 8(17).
- Suffah, R. &. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan. . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suripto, S. (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Earning Per Share Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). . *Jurnal Renaissance*, 4(01), 479-494.
- Suryahadi, A. (2020, September 25). Retrieved from KONTAN.CO.ID: <https://investasi.kontan.co.id/news/dinilai-tangguh-hadapi-sentimen-resesi-dan-psbb-saham-saham-ini-bisa-dilirik-1>
- Suryantara, I. G. (2020, November 06). *Direktorat Jenderal Pajak*. Retrieved from pegawai Direktorat Jenderal Pajak: <https://www.pajak.go.id/id/artikel/mengenal-konsep-pengenaan-pajak-dividen-dalam-uu-cipta-kerja>
- TRISILVIA, R. E. (2019). *PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RISIKO BISNIS DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017 (Doctoral dissertation, Universitas Putra Indonesia" YPTK" Padang)*.
- Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayanti, R. &. (2017). Pengaruh volatilitas laba, perataan laba dan corporate governance terhadap kualitas laba bank syariah dan konvensional. Muhammadiyah University Yogyakarta.
- Wiradharma, D. P. (2015). Konsep dasar imunologi.
- Wiwit Irawati, S. (2015). Perpajakan. In *BAHAN AJAR MATA KULIAH PERPAJAKAN PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PAMULANG*.